

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Biografi Asma Nadia

Asma Nadia merupakan nama dari seorang penulis beberapa cerpen dan novel Indonesia. Ia terlahir di Jakarta tepatnya tanggal 26 Maret 1972. Waktu terlahir, dirinya mempunyai nama asli Asmarani Rosalba. Penulis ini termasuk anak kedua dari pasangan bernama Amin Usman atau yang akrab disapa dengan nama lain Akin Ivo dan Maria Eri Susanti. Kedua orang tua Asma Nadia merupakan seorang mualaf keturunan Tionghoa.

Anggota keluarganya ada yang menjadi penulis juga yakni kakaknya yang bernama Helvy Tiana Rosa serta adik lelakinya, Aeron Tomino. Asma nadia dikenal public sebagai pihak yang mendirikan Forum Lingkar Pena serta manager Asma Nadia Publishing House.¹

Sejak di jenjang bangku SMP, Asma Nadia mulai aktif menulis. Dirinya pun mulai sering ikut bermacam perlombaan menulis serta lomba madding, hingga menang dalam perlombaan madding di sekolahannya. Asma melanjutkan pendidikan di SMA Budi Utomo, Jakarta. Sesudah kelulusannya dari jenjang SMA, asma memasuki perguruan tinggi yakni jurusan Pendidikan di Fakultas Teknologi Pertanian di ITB. Ketika masa awal perkuliahannya, Asma pun mengikuti perlombaan di berbagai media dan dirinya pun memenangkan perlombaan tersebut beberapa kali. Namun, dikarenakan kondisinya yang kurang beruntung, pendidikannya harus terhenti sampai di sana. Ia menderita sakit yang pada waktu itu tidak memungkinkan untuk lanjut kuliah. Ketika dirinya berhenti di jenjang perguruan tinggi tidak

¹ Fariza Calista, "Biografi dan Profil Lengkap Asma Nadia- Penulis Novel dan Cerpen Indonesia", Oktober 16, 2021. <https://www.infobiografi.com/biografi-dan-profil-lengkap-asma-nadia/>

menjadikannya menyerah dan berputus asa, dia memutuskan untuk terus menekuni aktivitas menulis yang merupakan hobinya sejak kecil. Dirinya terus menulis meski keadaanya tidak memungkinkan karena sakit, tetapi dengan mendapat dorongan serta motivasi dari keluarganya bisa menjadikan ia bersemangat untuk menjalankan hidupnya.

Asma populer sebagai seorang penulis *best seller* yang paling produktif se-Indonesia. Ia telah menerbitkan sebanyak 59 buku dalam berbagai bentuk buku yakni non fiksi, kumpulan cerpen, serta novel, selain puluhan antologi Bersama.

Asma sudah memenangkan dan meraih bermacam penghargaan dari keterampilan menulisnya itu. Dari semua novel hasil karyanya, “*Derai Sunyi (Bidadari Berbisik)*” terpilih menjadi novel terpuji Majelis Sastra Asia Tenggara 2005. Sedangkan “*Istana kedua (Surga yang Tak dirindukan)*” merupakan novel terbaik pemenang IBF 2008. Selanjutnya cerpen hasil karyanya terpilih menjadi cerpen terbaik majalah *Annida*, 1994-1995. Naskah drama “*Preh*” terpilih menjadi naskah terbaik Lokakarya Perempuan Penulis Naskah Drama yang diselenggarakan oleh FIB dan DKJ (Dewan Kesenian Jakarta).

Prestasi lainnya yakni, *Rembulan di Mata Ibu* memperoleh penghargaan buku remaja terbaik, 2001. Selain itu, Asma dianugerahi Adikarya IKAPI sebagai pemenang Pengarang Fiksi Remaja Terbaik dalam beberapa tahun yakni, 2001, 2002, dan 2005. Di tahun 2011, dirinya dinobatkan sebagai tokoh perbukuan Islam IKAPI.

SYTD (*Surga yang Tak Dirindukan*) menjadi film paling laris di tahun 2015, serta memenangkan 2 macam penghargaan di Festival Film Bandung 2015 dan juga 6 penghargaan dalam IBOMA (Indonesia Box Office Movie Awards), yang masuk kategori sebagai salah satu Film Box Office Terlaris.

Assalamualaikum Beijing menjadi film yang masuk kategori top 10 film terlaris 2014 dan diputar di

Okinawa Internasional Film Festival, Jepang, 2015. *Umi Aminah* (diadaptasi dari *Antara Cinta dan Ridha Ummi*) menjadi sebuah film religious kolosal, 2012. *Rumah Tanpa Jendela* mengantar pemeran utama untuk memenangkan penghargaan Piala Citra. Sedangkan *Emak Ingin Naik Haji* memperoleh 5 macam penghargaan di Festival Film Bandung 2009, serta diputar dalam festival film di International Writing Program, Iowa, Amerika.

Termasuk judul-judul di atas, dari total 59 bukunya, 10 diantaranya sudah dijadikan film. *Pesantren Impian*, *Jilbab Traveler-Love Sparks in Korea*, lalu disusul oleh *Cinta Laki-laki Biasa*. Film *Surga yang Tak Dirindukan 2* diputar di bioskop (layar lebar) serta ditayangkan di beberapa negara di tahun 2017 yakni Indonesia, Brunei Darussalam, dan Malaysia.

Terdapat sejumlah karya tokoh perubahan Republika 2010 ini yang dijadikan FTV (Film Televis) serta diadaptasi ke dalam sinetron, diantaranya yakni *Catatan Hati Seorang Istri Season 2*, *Sakinah Bersamamu*, *CHSI (Catatan Hati Seorang Istri)*, *Aisyah Putri-Jilbab in Love*, dan *Surga Yang Tak Dirindukan-The Series*.

Tidak hanya prestasinya di dalam negeri saja, kiprah Asma nadia pun telah diakui Komunitas Internasional juga. Dirinya masuk kategori 500 muslim yang paling berpengaruh di dunia, terhitung sejak 2013 s/d 2020.

Program *writers in residence* yang dilaksanakan KLTi (Korean Literature Translation Institute) tahun 2006, Asma nadia diundang untuk menjadi penulis tamu dalam waktu 6 bulan lamanya. Selain itu, selama 2 minggu ditunjuk menjadi penulis tamu Le Cahateau de Lavigny, di Geneva-Swiss, 2009. Selama 1 bulan tinggal dalam program *writers in residence* di Can Serrat-Spanyol, 2011, dan dirinya terpilih menjadi peserta IWP (*International Writing Program*) di Iowa-Amerika selama 3 bulan. Dirinya turut diundang

menjadi seorang *visitor writer* selama sebulan oleh Universitas Hong Kong Baptist.

Dikarenakan dirinya merupakan seorang motivator dan public speaker, Asma sering mengisi dialog kepenulisan dan juga workshop di sejumlah wilayah Indonesia sampai 5 benua diantaranya yakni Jepang (Fukuoka, Nagoya, Kyoto, Tokyo), serta di sejumlah kota dalam benua Eropa (Moscow, Wina, Newcastle, Manchester, Napoli, Paris, Berlin, Jenewa, Roma) sampai di Benua Afrika, Amerika, dan Australia.

Perempuan yang didapuk menjadi Sahabat BNN (Badan Narkotika Nasional) 2015 ini dinilai cukup aktif di media sosial. Jumlah *Fan base* di *fanpage Facebook* melebihi 3,1 juta like, dengan *followers* di *Twitters* berjumlah 813 ribu, serta *follower Instagram* berjumlah 868 ribu. Ia dinobatkan sebagai salah satu tokoh kebanggaan Indonesia versi Yahoo 2013, serta terpilih menjadi seorang penulis fiksi terfavorit Goodreads Indonesia 2011.

Sebagaimana dengan yang diketahui publik, perempuan yang meraih penghargaan Tupperware She Can 2011 dan Wanita Inspirasi Wardah ini dulunya merupakan anak kecil yang tinggal di tepi rel kereta, dia pun mengingat betapa sulitnya membaca dikarenakan tidak mempunyai uang yang cukup. Di saat beranjak dewasa, Asma beserta tim relawan mendirikan Rumah Baca Asma Nadia, yakni sejumlah perpustakaan yang terdapat di Pulau Jawa, Sumatra, Irian Jaya, Bali, Kalimantan, hingga Hong Kong.

Selain itu, Asma dan suaminya yang bernama Isa Alamsyah mendirikan grup KBM (Komunitas Bisa Menulis) dimana sekarang ini jumlah anggotanya melebihi 800 ribu orang.

Asma Nadia yang juga dikenal sebagai seorang Jilbab Traveler, yang sudah berkunjung ke berbagai Negara yakni sebanyak 72 negara dan 525 kota.

Selama hidupnya, asma menyalurkan hobinya ke bidang fotografi, dunia lain yang dicintainya.²

2. Karya-karya Asma Nadia

Asma Nadia, merupakan seorang penulis yang tetap eksis selama belasan tahun dan tetap idealis untuk bertahan dengan karya yang bertema religi.

1. Lentera Kehidupan tahun 2000 menjadi buku pertama karya Asma Nadia. Humanisme, cinta dan kasih sayang, kesabaran, perempuan serta arti penting nilai agama dalam berinteraksi menjadi ciri khas karyanya dengan mengambil latar belakang kisah nyata tentang kehidupan. Dalam membangun kisah dan penokohan, Asma sangat jarang menampilkan tokoh secara hitam dan putih. Ajaran agama juga menjadi prinsip utamanya dalam membangun sebuah cerita. Pesan moral yang kuat dan menyentuh selalu ditampilkan pada setiap novelnya.
2. Assalaamualaikum, Beijing!
3. Surga yang Tak Dirindukan
4. Salon Kepribadian
5. Derai Sunyi, novel yang mendapat penghargaan Majelis Sastra Asia Tenggara (Mastera)
6. Preh (A Waiting), naskah drama dua bahasa yang diterbitkan oleh Dewan Kesenian Jakarta
7. Cinta Tak Pernah Menari, kumpulan cerpen yang meraih Pena Award
8. Rembulan di Mata Ibu pada tahun 2001 yang memenangkan penghargaan Adikarya IKAPI sebagai buku remaja terbaik nasional
9. Dialog Dua Layar, novel yang memenangkan penghargaan Adikarya IKAPI pada tahun 2002
10. 101 Dating: Jo dan Kas, novel yang meraih penghargaan Adikarya IKAPI tahun 2005 dan masih banyak lagi
11. Muhasabah Cinta Seorang Istri

² Asma Nadia, *Cinta Di Ujung Sajadah* (Jakarta: REPUBLIKA, 2012), 301-304.

Asma Nadia juga memiliki beberapa karya buku yang ditulis bersama penulis lain:

1. Pada tahun 2005, buku yang berjudul Ketika Penulis Jatuh Cinta
2. Kisah-Kisah dari Negeri Pengantin
3. Jangan Bercerai Bunda
4. Catatan Hati Ibunda
5. The Jilbab Traveler
6. Jilbab Pertamaku
7. La Tahzan for Hijabers
8. Miss Right Where R U? Suka Duka dan Tips Jadi Jomblo Beriman
9. Kemudian buku yang berjudul Jatuh bangun Cintaku
10. Karya Asma Nadia Bersama penulis lain tahun 2006 berjudul, Gara-Gara Jilbabku?
11. Galz Please Don'n Cry
12. The Real Dezperate Housewives
13. Ketika Aa Menikah Lagi
14. Catatan Hati di Setiap Sujudku
15. Superman Pulang Kampung, dan
16. Diary Doa Aisyah Putri

Tidak hanya itu beberapa karya Asma Nadia bahkan telah diadaptasi menjadi sebuah film antara lain

1. Emak Ingin Naik Haji: Cinta Hingga Tanah Suci yang diadaptasi ke dalam film Emak Ingin Naik Haji dan sinetron Emak Ijah Pengen Ke Mekah
2. Jendela Rara telah diadaptasi ke dalam film judulnya yakni Rumah Tanpa Jendela,
3. Catatan Hati Seorang Istri, karya nonfiksi yang diadaptasi menjadi sinetron Catatan Hati Seorang Istri yang ditampilkan di RCTI
4. Serial Aisyah Putri yang diadaptasi ke dalam sinetron Aisyah Putri The Series: Jilbab In Love.

3. Ringkasan Novel Cinta Di Ujung Sajadah

a. Identitas Novel

Tabel 4.3.1

Identitas Novel Cinta Di Ujung Sajadah

Judul Buku	Cinta Di Ujung Sajadah
Penulis	Asma Nadia
Jenis	Fiksi Novel
Penerbit	REPUBLIKA
Tahun Terbit	2012
ISBN	978-602-7595-13-2
Tebal	X + 381 hlm.; 21 cm
Cetakan	Pertama, Juli 2012
Harga Buku	Rp. 66.500,-

b. Sinopsis Novel Cinta Di Ujung Sajadah

Cinta merupakan nama pemeran utama dalam novel Cinta Di Ujung Sajadah, sejak kecil ia ditinggalkan ibu kandungnya. Ibunya bernama Ayuningsih, seorang ibu yang mempunyai masa lalu berbeda, tidak seperti orang pada umumnya, masa lalunya yang sungguh kelam menjadikan dirinya tidak memberitahu Cinta lokasi tempatnya berada. Ayuningsih meninggalkan Cinta sebab dirinya tidak mau bila kelak anaknya malu jika mengetahui masa lalu ibunya. Cinta ditiptkan ibunya pada orang yang sudah dipercayainya yakni Mbok Nah. Sejak kecil sampai dewasa, Cinta diurus Mbok Nah serta ayah dan ibu tiri Cinta. Mbok Nah sangat sayang pada Cinta seperti anaknya sendiri.

Seiring dengan berjalannya waktu, Cinta makin tumbuh dewasa, dan mulai saat itu dia memikirkan tentang siapa perempuan yang melahirkannya, di manakah dia, dan mengapa ia meninggalkan Cinta. Setelah mendengar pertanyaan tersebut, Mbok Nah merasa bimbang, sebab Ayuningsih dulu memohon untuk tidak memberitahu Cinta tentang lokasi ibunya berada. Namun, Mbok Nah tetap saja mereasa kasihan

(iba) pada Cinta sangat berharap bisa melihat wajah ibu kandungnya, sehingga ia berjanji kelak ketika sudah tiba waktunya, Mbok Nah akan menceritakan semua hal pada Cinta.

Kedua kakak tiri Cinta yang tidak begitu ramah menjadikan Cinta merasakan tidak mendapat kasih sayang dari ayah kandungnya. Cantik dan Anggun senantiasa merenggut kebahagiaan Cinta, oleh karenanya tiap kedua kakak tirinya memiliki kesempatan akan menjadikan papa marah akan tingkah Cinta. Akan tetapi, Cinta beruntung sebab Allah memberikannya teman yang sangat mencintai Cinta. Candaan juga senyuman teman-teman Cinta mampu menjadi obat atas luka hati yang ada dari perbuatan saudara tirinya.

Rasa rindu pada ibu senantiasa dirasakan meskipun dirinya sudah mempunyai ibu pengganti, menurutnya ini tidak lebih baik untuk menutup hatinya yang kosong. Kerap kali dirinya berpikir juga bertanya pada temanya cara agar dirinya dapat memeluk ibunya, Cinta sangat menginginkan berbakti pada ibu sebagaimana anak-anak yang lain, oleh karenanya Cinta berpikir apa yang dapat menjadikan ibunya bahagia dan bangga. Cinta pada suatu waktu pernah mengutarakan keinginan dirinya menggunakan jilbab, namun Cinta harus untuk terus menyiapkan diri. Cinta yakin bahwa ia akan lekas melakukannya ditambah dukungan dari teman-temannya.

Namanya Makky Matahari Muhammad serta nama tersebut disimpan Cinta di kepalanya dengan baik. Hal tersebut tidak dikarenakan salam yang laki-laki tersebut ucapkan pada saat bertemu pertama kalinya, namun sebab hadirnya yang membawa warna baru dalam kehidupan Cinta. Makky sangat baik bersedia mengajarkan Cinta belajar fotografi, bahkan untuk mengenalkan kegiatan fotografi secara lebih jauh, Makky

bermain ke rumah Cinta. Hal tersebut memicu kemarahan kakak Cinta. Cinta menjalankan hidup sebagai piatu selama belasan tahun dan dirinya tidak mengetahui wajah ibunya. Secara sempurna Papa menghilangkan jejak dari ibu Cinta tersebut. Cinta semakin tersisih ketika papa menikahi mama Alia serta membawa anak dari mama Alia.

Seiring berjalannya masa, Mbok Nah hendak memberitahu Cinta mengenai ibu Cinta, akan tetapi waktu yang tepat tersebut datang pada saat Cinta memasuki umur 17 tahun dimana ini berarti Cinta akan lebih siap mengetahui ibunya dibandingkan sebelumnya. Ketika Cinta berupaya menyimpan dirinya menuju umur 17 tahun dengan seluruh perubahan yang diinginkannya kearah yang positif dibandingkan sebelumnya. Cinta mengistirahatkan tubuhnya saat malam tiba untuk menyamput bertambahnya usia paginya, namun Cantik dan Anggun memasuki kamar Cinta tanpa diketahui siapapun serta memotong rambut Cinta, yang dianggap bahwa rambut adalah mahkota kita. Alhasil, Cinta pada keesokan harinya menyambut hari bahagiannya dengan potongan rambut pendek yang acak-acakan. Cinta termenung di dalam kamar, berpikir mengenai orang yang tega memotong rambutnya serta alasan dibalik tindakannya tersebut.

Ingatannya kepada ibu menjadikan Cinta merasakan kerinduan serta mengharap bahwa ini ialah waktu yang tepat memperlihatkan bentuk sayangnya pada ibu. Cinta di hari ulang tahunnya sebagai wujud bakti pada orang tua, meneguhkan hatinya untuk mengenakan jilbab. Ketika waktu tersebut, pada saat berkumpulnya keluarga untuk merayakan pesta, papa serta semuanya terkejut juga tidak percaya akan yang dilakukan Cinta. Ayahnya merasa Cinta terlampau mudah untuk melakukannya, namun keyakinan yang membawanya bertemu ibu.

Saat terenggutnya surga dari hari-hari Cinta, saat itu Mbok Nah menceritakan tentang Ayuningsih, jelang beberapa waktu Cinta bergegas mencarinya. Beberapa tempat ia datang untuk mencari tahu keberadaan ibunya. Ditempuhnya perjalanan panjang sampai bertemu Adji, dimana mereka kemudian berkenalan dan Adji sempat pula membantu Cinta untuk menemukan alamat. Cinta kemudian memutuskan perjalanannya ke jogja dengan waktu yang semakin sore serta Adji mengantarkannya hingga stasiun.

Berjarak beberapa hari semenjak Cinta sampai di Jogja, dirinya harus menghadapi banyak cobaan, serta ia tidak lama diberikan jalan oleh Allah, sesudah beberapa sms teman-temannya yang tidak dibalasnya sebab tidak ingin menjadikan temannya repot. Cinta mendapatkan kejutan dari temannya yaitu data ke Jogja untuk membantu Cinta mencari ibu kandungnya. Adji juga terlibat dalam kegiatan tersebut hingga semakin malam mereka memutuskan istirahat dan melanjutkan pencarian esok hari.

Sesudah esok tiba, kemudia mereka lanjut untuk melakukan pencarian. Sampai pada suatu waktu Cinta mendapati ibu tua yang tahu di mana ibu yang selama ini di carinya. Cinta telah mengetahui keberadaan Ayuningsih dan ingin menjadi anak yang berbakti, Cinta melakukan hal-hal yang biasa dilakukan untuk almarhum Ibu.

Cinta pada akhir hidupnya menjalani kehidupan bersama dengan Makky, seorang lelaki yang pernah menemaninya dalam pencarian ibunya di Jogja. Makky pula memiliki akhlak yang baik, dimana seumur hidup menjauhi larangan Allah sebab nasihat dari ayahnya.

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian dengan judul Pesan Moral dalam Novel Cinta Di Ujung Sajadah Karya Asma Nadia Sebagai Media Dakwah bertujuan untuk memaparkan pesan-pesan

moral yang terkandung dalam novel *Cinta Di Ujung Sajadah*. Sesuai rumusan masalah yang sudah ditulis, maka pada konteks ini peneliti hendak mengkaji mengenai pesan moral kategori akidah, kategori akhlak, dan kategori syariah dalam novel *Cinta Di Ujung Sajadah* karya Asma Nadia.

1. Data Tentang Pesan Moral Kategori Akidah dalam Novel *Cinta Di Ujung Sajadah* Karya Asma Nadia

Data pesan moral kategori akidah dalam novel *Cinta Di Ujung Sajadah*. Pesan akidah yakni suatu pesan yang menyangkut rukun iman atau keyakinan seorang muslim. Pesan akidah dalam novel *Cinta Di Ujung Sajadah* bermakna menerima berbagai ketetapan serta keputusan Allah SWT sebab ketetapan Allah ialah keputusan terbaik.

Pesan moral akidah dalam novel *Cinta Di Ujung Sajadah* terdiri dari:

a. Tawakal

Menyerahkan seluruh perkara hanya pada Allah SWT dinamakan dengan tawakal.³ Atau tawakal berarti berserah diri pada Allah atas usaha yang sudah dijalankan serta menerima apa yang Allah putuskan atas usahanya. Dengan tawakal, pasti akan memperoleh hal-hal yang sudah ditentukan Allah SWT. Sebaliknya, apa yang tidak ditentukan Allah, pasti tidak akan diperoleh. Kalimat dalam novel *Cinta Di Ujung Sajadah* yang memuat pesan tentang tawakal, adalah:

Seperti tidak percaya bisa berdiri sedekat itu dengan jasad Nabi yang dicintainya. Juga Abu Bakar dan Umar, yang disalaminya dengan sepenuh hati. Berkali-kali perempuan muda itu menyapa dan

³ Supriyanto, *Tawakal Bukan Pasrah* (Jakarta: PT Argo Media Pustaka, 2010), 8.

bershalawat, hingga langkahnya menjauhi Raudhah.⁴

Paragraf diatas menjelaskan bahwa Cinta tidak pernah menyangka bisa berada di Raudhah, taman yang berada di antara makam dan mimbar Nabi. Dia bersyukur, doanya dikabulkan Allah. Memberi izin padanya untuk menapaki tanah suci setelah lama berserah diri kepada Allah SWT.

Gua Cuma nggak ngerti, kenapa dua anak itu senang banget cari gara-gara. Biar gimana kalian kan saudara.⁵

Paragraf diatas menjelaskan bahwa perbedaan antara cinta dan kedua saudara tirinya itu sudah sunatullah, yang berarti sudah ditakdirkan begitu. Ada yang jahat dan baik, yang hak dan batil, serta yang hitam dan putih. Intinya, pertentangan akan terjadi terus menerus. Sikap Cinta berusaha untuk menerima segala ketentuan Allah dengan ikhlas dan ridha.

“Ketika bertemu laki-laki yang dicintainya, Ayuningsih telah berusaha sekuat tenaga untuk mengubah hidup. Tapi takdir berkata lain. Seseorang memberi tahu lelaki itu masa lalu Ayuningsih. Ayahmu marah karena merasa dibohongi, dan dia...” perempuan itu mengembuskan nafas keras.

“Dia meminta Ayuningsih pergi.”⁶

Paragraf di atas menjelaskan bahwa ketika Ayuningsih bertemu dengan laki-laki yang dicintainya, ia berusaha untuk merubah hidup menjadi lebih baik. Namun takdir berkata lain.

⁴ Asma Nadia, *Cinta Di Ujung Sajadah*, 5.

⁵ Asma Nadia, *Cinta Di Ujung Sajadah*, 94.

⁶ Asma Nadia, *Cinta Di Ujung Sajadah*, 265.

Seseorang datang dan memberitahu lelaki itu tentang masa lalu Ayuningsih. Dan Ayuningsih berserah diri dan menerima takdirnya.

2. **Data Tentang Pesan Moral Kategori Akhlak dalam Novel Cinta Di Ujung Sajadah Karya Asma Nadia**

Pesan akhlak merupakan pesan yang mengkaji terkait perilaku manusia sebagaimana apa yang diajarkan dalam Islam. Pesan akhlak dalam novel *Cinta Di Ujung Sajadah* mempunyai makna mengenai adab dengan lawan jenis, patuh terhadap kedua orang tua, sabar menerima berbagai permasalahan. Bersyukur dan mengikhhlaskan segala sesuatu hanya kepada Allah.

Pesan moral akhlak dalam novel *Cinta Di Ujung Sajadah* terdiri dari:

a. **Adap Dengan Lawan Jenis**

Islam mengartikan adab bergaul dengan lawan jenis ialah tata cara atau metode bergaul perempuan dengan lelaki dengan tetap menunjung tinggi batas-batas yang telah sesuai akan aturan-aturan dan hukum islam, dengan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist. Kalimat dalam novel *Cinta Di Ujung Sajadah* yang memuat pesan tentang adap dengan lawan jenis, adalah:

Gadis itu terkadang merasa Makky memberikan perhatian lebih padanya. Untungnya, sejauh ini Makky sangat sopan dan tidak pernah macam-macam, apalagi mencoba menyentuh. Pun dalam bicara, cowok yang pakaiannya selalu sportif itu sangat hati-hati.⁷

Paragraf diatas menjelaskan bahwa Makky sebagai laki-laki yang sangat perhatian dengan Cinta, namun Makky juga sangat menjaga Cinta

⁷ Asma Nadia, *Cinta Di Ujung Sajadah*, 135.

untuk tidak bersentuhan. Makky selalu berhati-hati dalam bertindak.

Adji, jelas kecewa dengan sambutan tak ramah yang diterima. Dia sama sekali tidak mengira, Cinta yang tampak modis dan modern meski berjilbab, ternyata menganut sikap jaim seperti kebanyakan orang berkerudung. Fanatik! Adji memang sering kesal terhadap cewek-cewek sok alim yang bersikap seolah mereka yang bersih sendiri.⁸

Paragraf diatas menjelaskan bahwa Cinta menjaga kehormatan terutama saat bergaul atau berkomunikasi dengan lawan jenis. Cinta menjaga pandangan terhadap laki-laki agar supaya tidak terjadi fitnah ataupun mudhorot (bahaya). Oleh karenanya, cinta menjaga supaya juarang berkomunikasi dengan Adji.

Pemandangan yang mengibakan. Membuat Makky harus menahan diri agar tidak lepas kontrol. Sungguh, ia ingin bisa menggenggam tangan gadis itu, mengalirkan kekuatan atau sekedar mengusap air mata di pipi Cinta.⁹

Paragraf di atas menjelaskan bahwa suasana mengharukan dalam pencarian ibu Cinta, Makky iba melihat Cinta bersedih, namun Makky perlu menahan diri ketika ingin menyentuh Cinta. Makky ingin seperti ayahnya yang menyentuh ibunya ketika mereka sudah menikah. Karena bersentuhan dengan lawan jenis yang bukan mahrom termasuk perbuatan dosa.

⁸ Asma Nadia, *Cinta Di Ujung Sajadah*, 178-179.

⁹ Asma Nadia, *Cinta Di Ujung Sajadah*, 248.

b. Birrul Walidain (Berbakti kepada Kedua Orang Tua)

Sikap ketaatan terhadap kedua orang tua selaku wujud perasaan hormat lewat ketaatan atas seluruh perintah yang diberikan, sepanjang tidak ada penyimpangan ajaran agama didalamnya disebut *birrul walidain*. Wajib hukumnya mempunyai sikap patuh terhadap orang tua.

Kalimat dalam novel *Cinta Di Ujung Sajadah* yang memuat pesan tentang *birrul walidain*, adalah:

Tidak banyak ritual lain yang membuat seisi rumah ini bertemu. Hanya waktu makan pagi, mereka semua berkumpul. Siang hari biasanya anak-anak sudah makan di luar. Paling Cinta seorang yang duduk di meja makan besar mereka. Gadis itu memang sengaja menyantap masakan Mbok Nah. Selain untuk menghormati, juga upaya membalas perhatian perempuan paruh baya itu selama ini.¹⁰

Paragraf di atas menjelaskan bahwa Cinta jarang sekali untuk membeli makanan dari luar. Ia sengaja makan dirumah pada siang hari disaat kedua saudara tirinya sudah makan diluar. Bukti bahwa Cinta sangat menghormati Mbok Nah yang sudah menyiapkan makanan dan juga sebagai upaya Cinta membalas perhatian Mbok Nah selama ini.

“Pulang dulu ya? Lama amat si Salsa tidur siangnya. Dia baik-baik aja, kan? Eh, pamitin sama Tante, ya.”

“Pamit kok dititip-titip. Cari sendiri sana di dapur. Kalau salam

¹⁰ Asma Nadia, *Cinta Di Ujung Sajadah*, 74-75.

ke Salsa, nggak apa dititip. Kayaknya tadi dia kecapean ekskul di sekolah.”¹¹

Paragraf di atas menjelaskan bahwa Cinta ingin menitip salam dan berpamitan dengan Tante Rini. Namun Makky menyuruhnya untuk mencari Tante Rini di dapur dan berpamitan langsung. Cinta mengangguk, dia menemukan Tante Rini diruang makan, Cinta menundukkan badannya, meraih tangan Salsa dan ibunda Makky, menatap wajahnya kemudian menciumi tangannya, tulus. Perbuatan Cinta menunjukkan sikap sopan serta santun pada orang tua.

“Cinta menyayangi Mbok Nah, yang telah memberikan sayap hangat atas udara beku yang dipancarkan sekelilingnya. Tapi Cinta beranggapan permasalahan ini begitu pribadi, jadi harus diselesaikan mereka berdua. Dia dan sosok yang melahirkannya”.¹²

Paragraf di atas menjelaskan bahwa cinta sangat menyayangi Mbok Nah yang telah menjaga, merawat dan membesarkan Cinta dengan kasih sayang layaknya anak sendiri, walaupun Mbok Nah bukan ibu kandung Cinta namun kasih sayang Cinta ke Mbok Nah sangat besar.

“Nggak. Jangan serius-serius. Aku Cuma mau nanya, apa sih, yang masih bisa kita lakukan terhadap ibu yang sudah meninggal?”¹³
Bagi Cinta, inilah sedikit yang bisa ia lakukan untuk almarhummah Ibu. Upaya lebih dekat menggapai jejak surga.

¹¹ Asma Nadia, *Cinta Di Ujung Sajadah*, 73.

¹² Asma Nadia, *Cinta Di Ujung Sajadah*, 106.

¹³ Asma Nadia, *Cinta Di Ujung Sajadah*, 108.

Membalas segenap kasih yang betapa pun singkat, ia yakin sempat dicurahkan Ibu dengan perasaan.

Dan Cinta telah mempersiapkan lahir batinnya untuk hari ini. Ia akan jadi sebaik-baik anak, agar bisa mengalirkan pahala terus-menerus kepada Ibu.¹⁴

Dua kutipan di atas menjelaskan bahwa Cinta bertanya kepada Iwan tentang apa yang bisa dilakukan terhadap ibu yang sudah meninggal. Itu membuktikan bahwa Cinta ingin berbakti dan membalas kebaikan kedua orang tua walaupun orangtuanya telah tiada. Dan cinta membuktikan baktinya kepada almarhum Ibunya dengan menggunakan jilbab.

“Ibu baik, non. Mbok tidak pernah sekali pun dimarahi. Dia sabar, hatinya juga halus, tidak tegaan. Ibumu cepat banget nangis kalau melihat orang susah.”

Paragraf di atas menjelaskan bahwa Ibu Cinta sangat menghormati Mbok Nah dan sama sekali tidak pernah memarahi Mbok Nah. Ayuningsih tidak tega ketika melihat orang yang sedang kesusahan.

c. Sabar

Sabar yakni sikap menahan diri atas cobaan dan ujian tanpa berkeluh kesah, terus tabah atas permasalahan yang dihadapi dan menerimanya. Sabar akan menjauhkan diri dari perilaku terburu-buru nafsu, tergesa-gesa, putus asa, serta sebagainya.

Kalimat dalam novel *Cinta Di Ujung Sajadah* yang memuat pesan tentang sabar, adalah:

Kerinduannya pada ibu kandung lantas saja meledak-ledak. Seperti

¹⁴ Asma Nadia, *Cinta Di Ujung Sajadah*, 152.

kembang api raksasa di malam tahun baru. Megah, besar, menyala terang. Tak bisa disembunyikan.

Air mata Cinta nyaris tak terbendung. Tapi seperti biasa ia tak membiarkannya mengalir. Menangis hanya menunjukkan kelemahan dan menyumbang kegembiraan pada mereka yang telah menabur kesedihan padanya. Pikir Cinta berkeras hati.

“Sabar ya, Non. Bapak mungkin lagi banyak pikiran.”

Mbok Nah, entah sejak kapan sudah berdiri di sampingnya dengan kedua mata tergenang.¹⁵

Paragraf di atas menjelaskan bahwa rasa rindu yang Cinta rasakan begitu mendalam terhadap ibu kandungnya, ia harus mampu menahan rindunya dan bersabar. Cinta juga selalu bersabar dalam menghadapi persoalan hidup.

“Cinta, perempuan berkerudung merah muda itu tersenyum. Di pangkuannya bergayut bayi berusia tujuh bulan. Sementara sejak tadi pertanyaan saya belum juga terjawab lantaran ia sibuk menanggapi celoteh balita yang bermain di sekitar kami”.

“Cinta meladeni setiap sapa, pertanyaan, atau jika itu berupa sentuhan yang terkesan tidak penting, dengan kasih seorang ibu. Saya terharu melihatnya”.¹⁶

Paragraf di atas menjelaskan bahwa Cinta merawat dan bermain bersama beberapa balita,

¹⁵ Asma Nadia, *Cinta Di Ujung Sajadah*, 36.

¹⁶ Asma Nadia, *Cinta Di Ujung Sajadah*, 8.

meladeni setiap sapa dan pertanyaan. Ia sabar dan penuh kasih sayang terhadap anak-anak itu.

Sebetulnya hati Cinta mulai panas. Namun, sekilas tadi ia melirik ke belakang dan melihat mata Salsa yang memerah. Adik Makky itu perasaannya memang halus, cepat nangis kalau mendengar suara-suara keras.¹⁷

Kutipan paragraf di atas menjelaskan bahwa Cinta bersikap sabar dan mencoba mententramkan hatinya. Ia tidak ingin meladeni sikap dari kakak tirinya, karena ada Salsa yang menangis karena takut.

d. Ikhlas

Ikhlas yakni menjalankan seluruh hal dengan tidak mengharap imbalan dan sebatas semata-mata berkeinginan megharap pahala dan ridho dari Allah SWT. Seorang yang ikhlas akan rela atas hal-hal yang tidak ditakdirkan untuknya, tidak iri pada orang lain, serta mudah menerima kondisi yang ada.

Kalimat dalam novel *Cinta Di Ujung Sajadah* yang memuat pesan tetang ikhlas, adalah:

Cinta menyeka air mata dengan punggung tangan. Badanya terasa lemas dan kehilangan semangat. Tapi gadis itu memaksakan diri untuk beringsut, lalu mengumpulkan potongan rambut yang terserak.

Kalau mereka pikir bisa menghancurkan harinya dengan memangkas habis rambutnya dan hanya menyisakan potongan yang

¹⁷ Asma Nadia, *Cinta Di Ujung Sajadah*, 91.

sangat pendek dan tak beraturan... mereka salah!¹⁸

Paragraf di atas menjelaskan bahwa saudara tiri Cinta telah memangkas rambut kesayangan Cinta. Namun Cinta tidak ingin membalas perbuatan kedua saudara tirinya itu. Cinta membersihkan potongan-potongan rambut. Setiap kali terkumpul satu genggam, semangatnya bertambah. Itu salah satu bukti Cinta bersikap ikhlas.

“Ayah tidak takut meninggalkan Ibu, juga kamu dan Salsa, tahu kenapa?”

Makky menggeleng. Menggigit bibir kuat-kuat, agar tangis tidak pecah. Bolak-balik menemani Ayah kemoterapi dan dirawat, belum pernah dia melihat laki-laki itu berada pada titik terendah seperti sekarang.

Kedua mata Ayah menatapnya lembut, menenangkannya.

“Sebab Ayah tahu, Ayah bisa menitipkan istri dan anak-anak Ayah pada penjagaan Allah. Dan dia...”

Mata lelaki itu bersinar sungguh-sungguh ketika menuntaskan kalimatnya.

“Hanya Dia sebaik-baik penjaga, Makky.”¹⁹

Paragraf di atas menjelaskan bahwa saat Ayah Makky sedang sakit dan dirawat, Ayah menunjukkan sikap ikhlas dan tidak takut untuk meninggalkan Ibu, Makky dan Salsa. Meski menahan sakit, Ayah masih berusaha tersenyum. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi serta yang lebih utama adalah penjagaan Allah.

¹⁸ Asma Nadia, *Cinta Di Ujung Sajadah*, 144.

¹⁹ Asma Nadia, *Cinta Di Ujung Sajadah*, 206.

“Cinta melangkah kaki yang kini terasa ringan. Masih tersisa bekas tangis di wajah, juga hidung bangir yang kemerahan. Tapi jauh dalam hatinya, Cinta merasa lega. Kini dia tahu segala”.²⁰

Paragraf di atas menjelaskan bahwa Cinta telah mengikhhlaskan kepergian Ibunya. Cinta sudah merasa lega, telah mengetahui keberadaan Ibu kandungnya yang selama ini dirindukannya. Langkah kaki Cinta terasa ringan saat meninggalkan rumah sederhana milik teman Ayuningsih.

e. Bersyukur

Syukur yakni mengungkapkan rasa terima kasih serta pujian pada Allah, untuk seluruh cinta, karunia, hidayah, juga nikmat yang sudah diberikan-Nya kepada semua hamba-hambanya dengan terus menjauhi apa yang dilarang dan menjalankan apa yang diperintah. Ucapan rasa syukur biasanya dengan berucap “*Alhamdulillah*” Segala Puji Bagi Allah Penguasa Alam Semesta.

Kalimat dalam novel *Cinta Di Ujung Sajadah* yang memuat pesan tentang bersyukur, adalah:

“Ya bersyukur Allah mengabulkan doanya. Mengizinkan kakinya menapaki tanah suci. Dan seperti perjalanan-perjalanan lain ketika menyusuri jejak Nabi, seperti di Masjidil Haram, saat melihat Ka’bah, bangunan hitam persegi yang wangi dan memancarkan wibawa itu, air matanya tak berhenti mengalir”.²¹

²⁰ Asma Nadia, *Cinta Di Ujung Sajadah*, 273.

²¹ Asma Nadia, *Cinta Di Ujung Sajadah*, (Jakarta: REPUBLIKA, 2012), 3.

Uraian tersebut menerangkan bahwasanya Cinta bersyukur pada Allah. Atas izin-Nya Cinta bisa menapakkan kaki di tanah suci menunaikan rukun dan wajib haji, kecuali Thawaf Wada' sudah selesai. Sebagai hamba kita harus selalu bersyukur pada Allah dengan memenuhi panggilan-Nya ketika telah dicukupkan.

“Alhamdulillah, Allah mengutus dua sahabat terbaik, Neta dan Aisyah, hingga gadis itu bisa meniti hari tanpa godaan berarti. Sebab Neta, yang modis dan centil, cukup punya pendirian. Mungkin karena dekat dengan mamanya. Aisyah sebaliknya, meski tidak terlalu dekat dengan Ummi, punya kepribadian kuat karena aktifitasnya di rohis, dan kedewasaan yang mungkin tertempa karena mengurus banyak adik”.²²

Paragraf di atas menjelaskan bahwa di dalam kehidupan Cinta yang selalu tidak akur dengan kedua saudara tirinya, Cinta bersyukur masih mempunyai sahabat terbaik yaitu Aisyah dan Neta. Kedua sahabatnya tersebut selalu menemani cinta disaat Cinta kesusahan.

“Peter tidak keberatan, ‘setidaknya aku bersyukur, Cinta. Punya Mami yang baik banget!’
Ya, tentu saja. Siapa yang tidak?
‘Wajar surga di taruh di kaki Ummi, ya?’ Aisyah tersenyum lagi”.

Paragraf di atas menjelaskan bahwa Peter menceritakan rasa bersyukur pada teman-temannya karena mempunyai orang tua yang sayang dan baik kepadanya.

²² Asma Nadia, *Cinta Di Ujung Sajadah*, 177-178.

3. Data Tentang Pesan Moral Kategori Syari'ah dalam Novel *Cinta Di Ujung Sajadah* Karya Asma Nadia

Pesan syariaah yakni suatu pesan yang mengatur mengenai ketentuan serta aturan yang bersumber dari Allah SWT. Pesan dakwah pada konteks syari'ah bisa menginformasikan secara jelas atas hukum islam yang dilarang (haram), wajib, makruh (tidak dianjurkan), mandub (dianjurkan), serta mubah (diperbolehkan).²³

Pesan dakwah syariaah dalam novel *Cinta Di Ujung Sajadah* terdiri dari:

a. Sholat

Sholat merupakan kegiatan wajib yang seorang hamba lakukan pada tuhan-Nya sebagai bentuk ketaatan dan usaha mendekatkan diri dengan diawali takbik serta salam sebagai pengakhiran berdasarkan syarat yang ditetapkan.

Kalimat dalam novel *Cinta Di Ujung Sajadah* yang memuat pesan tentang sholat, adalah:
Di hadapan Cinta, dengan mata bercahaya, bu Yayah Kembali bercerita.

“Yang heran, si Lin rajin shalatnya, Neng. Setiap shalat dia berdoa lama sekali. Meski sampai sekarang Ibu tak pernah mengerti benar apa doanya.”²⁴

Paragraf di atas menjelaskan bahwa dalam keterbatasan Lin, Ia masih rajin melaksanakan kewajibannya shalat lima waktu. Selesai shalat pun, Lin tidak lupa berdoa kepada Allah SWT.

“Ketika adzan Subuh berkumandang, Cinta menunaikan shalatnya lebih khuyuk dari biasa. Semuanya ia tumpahkan kepada Allah. Kesedihan,

²³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2008), 144.

²⁴ Asma Nadia, *Cinta Di Ujung Sajadah*, 211.

kekecewaan, rasa takut dan gamang, juga kemarahan, yang seluruhnya lebur menjadi kepasrahan. Ia benar-benar mengadu.

Cinta pasrah dalam sujud Panjang pertamanya, hari ini”²⁵.

Paragraf di atas menjelaskan bahwa Cinta melaksanakan sholat subuh dengan bersungguh-sungguh dan berusaha untuk memfokuskan hati dan pikirannya kepada sang pencipta. Dalam sujud Panjang pertamanya, Cinta mengadu dan pasrah kepada Allah atas rasa kecewa, takut dan kemarahannya. Hal ini dapat mencerminkan bahwa Cinta lebih mendekatkan diri kepada Allah.

“Besok, semoga menjadi petualangan terakhirnya.

Dia perlu kekuatan lebih!

‘Aisyah, bangunkan aku shalat malam, ya...’ ucapnya sebelum mereka bertiga tidur”.

Paragraf di atas menjelaskan bahwa dalam petualangan Cinta mencari Ibunya, ia menyadari bahwa ia sangat lemah. Cinta berpesan kepada Aisyah untuk membangunkannya shalat malam. Shalat sunnah yang dilakukan di malam hari. Ia berharap besok menjadi hari terakhir Cinta mencari Ibu kandungnya.

b. Doa

Doa adalah memohon atau meminta segala sesuatu ataupun untuk menenangkan diri dari segala kesusahan pada Allah SWT, dengan getaran hati atau lisan dengan melafal asma-asma Allah yang baik, sebagai bentuk upaya beribadah serta menghambakan diri pada-Nya. Doa termasuk pula sarana komunikasi manusia dengan penciptanya.

²⁵ Asma Nadia, *Cinta Di Ujung Sajadah*, 145-146.

Kalimat dalam novel *Cinta Di Ujung Sajadah* yang memuat pesan tentang do'a, adalah:

“Tengah malam, saat terbangun, Aisyah menemukan Cinta sudah menghamparkan sajadah, sedang khusyuk berdoa. Wajah beningnya dalam balutan mukena putih, menengadah. Ada titik air mata yang mengalir deras, sementara bibirnya melantunkan doa-doa Panjang. Tidak lama dilihatnya Cinta bersujud, lama sekali”.²⁶

Paragraf di atas menjelaskan bahwa Aisyah melihat Cinta yang sudah menghamparkan sajadah pada tengah malam, sedang khusyuk berdoa dengan berlinang air mata. Saat sebagai hamba dalam kondisi yang merasa tidak berdaya. Ketika sekeliling tanpa cahaya dan gelap. Ketika itu, yang dapat memberikan harapan hanya Allah.

“Diam-diam Cinta memperkuat doa. Semoga Allah memberinya kesempatan bertemu Ibu, memeluk dan menciumi wajahnya, lalu bersimpuh di kakinya di mana surga terlukis di sana”.²⁷

Uraian tersebut menerangkan bahwasanya Cinta berdo'a dalam diam, berserah diri dan juga memohon pada Allah supaya memberinya kesempatan bertemu ibu kandungnya. Cinta ingin memeluk, menciumi wajah ibunya lalu bersimpuh di kaki Ayuningsih.

C. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan semua pemaparan teori, studi kepustakaan, dan hasil dokumentasi terkait novel *Cinta Di*

²⁶ Asma Nadia, *Cinta Di Ujung Sajadah*, (Jakarta: REPUBLIKA, 2012), 254.

²⁷ Asma Nadia, *Cinta Di Ujung Sajadah*, 256.

Ujung Sajadah kemudian akan dianalisis. Pelaksanaan analisis berdasarkan data yang teori yang telah ada atas dasar data dari objek penelitian.

1. Analisis Tentang Pesan Moral Kategori Akidah dalam Novel Cinta Di Ujung Sajadah Karya Asma Nadia

Pesan moral tentang akidah yang terkandung dalam novel Cinta Di Ujung Sajadah berhubungan dengan keyakinan seseorang tanpa adanya keraguan pada Allah SWT. Makna pesan akidah dalam novel ini ialah menerima seluruh ketetapan serta keputusan Allah sebab hal tersebut ialah keputusan terbaik.

a. Tawakal

Pesan dakwah tentang tawakal dalam novel Cinta Di Ujung Sajadah terdapat pada halaman 5, 94, dan 265. Cinta senantiasa bertawakal pada Allah atas usaha yang sudah dilakukan serta menyerahkan keputusannya hanya pada Allah.

Berdasarkan pendapat Cinta bertawakal dan berserah diri kepada Allah SWT itu perlu. Hal itu terdapat pada halaman 5. Sikap tawakal ini harus diselaraskan dengan ikhtiar. Mencapai tawakal tidak berarti mengesampingkan usaha atau meniadakan ikhtiar. Tawakal sendiri dimulai dengan berusaha, pantang menyerah, dan kerja keras. Ini selaras akan Q.S. Ali-Imran ayat 159.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا

غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ

عَنَّهُمْ وَأَسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا

عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ

الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٦﴾

Artinya: "... Kemudian apabila engkau telah membulatkan tekad maka bertawakallah kepada Allah, sungguh, Allah mencintai orang-orang yang bertawakal."²⁸

Menurut imam Al Ghazali, arti dari tawakal yakni sikap bersandar pada Allah SWT dalam menghadapi berbagai kepentingan. Tawakal dalam agama Islam adalah berpegang teguh serta berserah diri pada Allah SWT pada saat kesusahan.²⁹ Setiap orang yang bertawakal, maka dalam hatinya tidak akan merasa gelisah, akan beryukur ketika memperoleh kenikmatan, akan tetapi bila yang diperoleh masih mengecewakan maka akan cenderung sabar serta mengikhlaskan semuanya pada takdir Allah.

Pada halaman 265 sebagaimana pengertian tawakal dari pemaparan imam Al Ghazali. Tawakal juga dilakukan oleh Ayuningsih ketika bertemu dengan laki-laki yang dicintainya. Ayuningsih tidak langsung berpasrah begitu saja pada Allah, akan tetapi diikuti ikhtiar, berusaha dengan sekuat tenaga mengubah hidup menjadi yang lebih baik. Namun takdir berkata lain, ketetapan Allah adalah yang terbaik dan cukuplah ia bertawakal kepada-Nya.

²⁸ Al-Qur'an, Ali-Imran ayat 159, Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 95.

²⁹ Muhammad Alghazali, *Jawahir al-Qur'an terjemah*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), 19.

Ikhtiar berkaitan erat dengan sunnatullah terhadap makhluk-Nya dan takdir Allah SWT. Allah juga memberi perintah pada setiap hamba-Nya untuk bertawakal. Allah SWT berfirman dalam ayat 5-6 Q.S. Al-Insyirah:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya: *“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”*³⁰

Sunnatullah merupakan suatu ketentuan Allah yang tidak terjadi secara kebetulan, bukan suatu keajaiban, melainkan memiliki kekuatan yang mutlak. Sama halnya cinta yang selalu bertawakal dan bersabar. Hal tersebut terlihat pada halaman 94. Meskipun Cinta memiliki saudara, namun sifat mereka sangat berbeda. Kedua saudara tiri Cinta selalu berbuat jahat dengan Cinta, namun dengan bertawakal dan bersabar, Cinta Ikhlas menerima segala ketentuan dari Allah.

2. Analisis Tentang Pesan Moral Kategori Akhlak dalam Novel Cinta Di Ujung Sajadah Karya Asma Nadia

Asma Nadia menyelipkan pesan moral tentang akhlak dalam Novel Cinta Di Ujung Sajadah. Istilah akhlak memiliki arti lebih luas dibandingkan etika atau moral yang kerap kali dipergunakan dalam bahasa. Karena akhlak terdiri dari berbagai segi kejiwaan dai perilaku batiniah dan lahirian individu.³¹

Pesan moral yang menyangkut etika dan akhlak manusia dalam islam dikelompokkan ke dalam

³⁰ Al-Qur'an, Al-Insyirah ayat 5-6, Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 900.

³¹ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 12.

akhlak *madzmumah* dan akhlak *mahmudah*. Akhlak yang berhubungan dengan perbuatan baik maupun perbuatan buruk manusia. Dalam point ini sebatas berisikan analisis pesan akhlak baik. Arti dalam pesan dakwah akhlak yaitu mengenai adab dengan lawan jenis adalah tidak bersentuhan, menjaga pandangan dengan lawan jenis, hormat dan patuh pada dua orangtua maupun kepada orang yang lebih tua. Sabar menahan segala kerinduan terhadap Ibu kandung, mengikhhlaskan segala cobaan dalam hidup, dan mengungkapkan rasa terima kasih pada Allah untuk seluruh nikmat. Analisis pesan moral akhlak dalam novel *Cinta Di Ujung Sajadah* yaitu ikhlas, sabar, *birrul walidain*, adab dengan lawan serta bersyukur.

a. Adab dengan Lawan Jenis

Pesan moral dalam novel *Cinta Di Ujung Sajadah* yang mencerminkan adab dengan lawan jenis termuat dalam halaman 135, 178-179, dan 248. Adab dengan lawan jenis pada konteks tersebut dilakukan oleh Cinta, Makky dan Adji. Bagaimanapun juga aturan-aturan Allah terkait adab berperilaku dengan lawan jenis harus selalu ditaati.

Halaman 135 dan 248 dalam novel *Cinta Di Ujung Sajadah* menjelaskan bahwa dalam islam diperbolehkan berinteraksi dengan lawan jenis selama masih sesuai ajaran dan tidak di luar batasan yang ditetapkan. Tidak bersentuhan dengan lawan jenis merupakan salah satu adab bergaul dengan lawan jenis yang terkandung dalam novel. Begitupun yang dilakukan oleh Makky, ia selalu berusaha menahan diri untuk tidak menyentuh Cinta. Bersentuhan terhadap lawan jenis adalah jalan awal timbulnya syahwat dan nafsu. Rasulullah SAW dalam sabdanya bahwa kepala seseorang ditusuk dengan pasak dari besi jauh lebih baik dibandingkan menyentuh perempuan yang bukan mahram (HR. Thobroni

dalam Mu'jam Al Kabir 20:211. Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadist ini shahih).³²

Pada halaman 178-179, terlihat Cinta menjaga kehormatan dengan jarang berkomunikasi bersama lawan jenis. Cinta juga berusaha menjaga pandangannya terhadap Adji. Pandangan dan komunikasi dengan lawan jenis adalah jalan awal mula timbulnya mudhorot (bahaya) bahkan fitnah. Cinta harusnya menundukkan pandangannya sebagaimana yang diperitahkan Allah dalam Wahyu-Nya. Allah dalam firman-Nya pada ayat 30 Q.S. An-Nur.

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ
وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ
خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ

Artinya: “Katakanlah kepada laki-laki yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu, lebih suci bagi mereka. Sungguh, Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat.”³³

Tiap insan yang baginya haram dilihat, maka juga haram disentuh. Maka dari itu Cinta juga membatasi untuk tidak berkomunikasi dengan lawan jenis. Ketika berbincang antara perempuan dengan lelaki yang bukan muhrim,

³² <https://rumaysho.com/10109-hukum-berjabat-tangan-dengan-lawan-jenis.html> diakses pada tanggal 17 Februari 2022.

³³ Al-Qur'an, An-Nur ayat 30, Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 502.

maka kita dapat mencontoh sikap istri nabi. Sebagaimana Allah dalam firman-Nya.

يٰۤاَيُّهَا النِّسَاءُ لَسْتُنَّ كَاٰحَدٍ مِّنَ النِّسَاءِ ۗ اِنْ
اَتَّقَيْتُنَّ فَلَا تَخْضَعْنَ بِالْقَوْلِ فَيَطْمَعَ الَّذِي

فِي قَلْبِهٖ مَّرَضٌ وَّ قُلْنَ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ﴿٣٢﴾

*Artinya: "Hai isteri-isteri Nabi, kamu sekalian tidaklah seperti Wanita yang lain, jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk dan berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya dan ucapkanlah perkataan yang baik," (Q.S. Al-Ahzab ayat 32)*³⁴

Ayat diatas menerangkan adab ketika berbicara bersama lawan jenis yang tidak muhrimnya.³⁵

b. *Birrul Walidain*

Novel Cinta Di Ujung Sajadah memberikan pesan pada tiap pemeluk agama Islam untuk senantiasa berbuat baik serta berbakti pada kedua orangtua. Pesan dakwah tersebut termuat dalam halaman 73, 74-75, 106, 108 dan 152.

Berbakti pada kedua orang tua bagi tiap muslim adalah fardhu'ain dan termasuk

³⁴ Al-Qur'an, Al-Ahzab ayat 32, Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019),608.

³⁵ <https://kalam.sindonews.com/read/160956/72/inilah-batasan-dan-adab-komunikasi-dengan-lawan-jenis-1599782941>, diakses pada tanggal 18 Februari 2022.

muamalah utama yang sudah Allah perintahkan.³⁶ Sudah dijelaskan langsung mengenai berbuat baik pada orang tua serta ini ada dalam urutan nomor dua sesudah kewajiban melakukan ibadah kepada Allah. Allah memberi ridhanya melalui kedua orang tua sebagai perantara. Oleh karenanya, berbuat baik kepada kedua orang tua merupakan keharusan. Allah berfirman dalam ayat 15 Q.S. Al- Ahqaf.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ
 أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا وَحَمَلُهُ وَفِصْلُهُ
 ثَلَاثُونَ شَهْرًا حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ
 أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ
 نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ
 أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي
 إِنَّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: “Dan Kami perintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya.”³⁷

Sangatlah diajurkan berbuat baik pada orang tua dan merupakan suatu kewajiban, baik

³⁶ Muhammad Abdurrahman, AKHLAK Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016),

³⁷ Al-Qur’an, Al-Ahqof ayat 15, Al-Qur’an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), 736.

ketika telah meninggal maupun ketika masih hidup. Hal tersebut digambarkan pada halaman 108 dan 152, Cinta ingin berbakti dan membalas kebaikan ibunya meskipun ibunya sudah meninggal. Penghormatan anak pada orangtua merupakan hal yang wajar. Sesuai dengan Allah dalam firman-Nya pada ayat 14 Q.S. Luqman.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا

عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ أَشْكُرَ لِي

وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya: “Dan kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada-Kulah kamu Kembali.”³⁸

Allah SWT menunjukkan kedudukan orang tua yang begitu mulia serta birrul walidain (berbuat baik kepada orang tua) di sisi-Nya. Allah juga berfirman dalam ayat 23 Q.S. Al Isra’.

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ

إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا

³⁸ Al-Qur’an, Luqman ayat 14, Al-Qur’an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), 593.

أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أَفٍّ وَلَا تَنْهَرَهُمَا

وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Artinya: *“Dan tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapakmu. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang mulia.”*³⁹

Ayat tersebut menerangkan agar senantiasa berkata baik dan menjaga perkataan terutama pada kedua orangtua. Senantiasa taat akan perintah serta melayani berbagai hal sesuai ajaran agama. Terlebih lagi pada saat keduanya berusia lanjut, dimana pada usia ini keduanya sangat lemah, oleh karenanya memerlukan banyak kebaikan dan perhatian. Anak dilarang membantah dan membentak orang tuanya.

c. Sabar

Sifat sabar dalam novel Cinta Di Ujung Sajadah dimiliki Cinta. Ini bisa diketahui dari mula dimana Cinta merasakan kerinduan yang mendalam pada Ibu kandungnya. Selama belasan tahun tidak tau keberadaan ibu yang dicintainya juga papa yang hampir melenyapkan semua bukti

³⁹ Al-Qur'an, Al-Isra' ayat 23, Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 396.

tentang ibu. Ia hanya bisa berimajinasi membayangkan wajah ibunya, dan hanya bisa mengadukan isi hatinya kepada Allah di setiap shalatnya. Hingga akhirnya saat Cinta berumur 17 tahun, Mbok Nah memberikan sebuah foto yang terlihat Ayuningsih memakai kerudung dan baju kurung, menggendong seorang bayi dengan usia sekitar di bawah setahun. Hingga pada akhirnya Allah menjawab semua doa-Nya untuk bisa bertemu ibu.

Mengacu pada data temuat Pesan sabar dalam novel Cinta Di Ujung Sajadah dalam halaman 8, 36 dan 91.

Sabar dapat diartikan sebagai suatu kemampuan mengontrol hawa nafsu secara terus-menerus serta memilih dengan hati ridha untuk mendekati diri kepada Allah. Sabar tidak sebatas bersabar atas musibah dan ujian, namun pula menyangkut ketaatan pada Allah SWT, yakni menjauhi apa yang dilarang serta melaksanakan apa yang diperintah.

Pada halaman 91 sifat sabar digambarkan oleh Cinta. Kesabaran Cinta diuji semenjak Ayah Cinta menikahi Ibu tirinya seta membawa dua saudara untuk Cinta. Ujian yang diberikan Allah pada hambanya sesuai dengan kemampuan hambanya serta Allah tidak akan menguji seseorang di luar kesanggupan hambanya. Sebagaimana Allah dalam firman-Nya pada Q.S. Al-Baqarah 155-157.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ
مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَدَشِيرِ
الصَّابِرِينَ ۚ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ


 مُصِيبَةً قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ
 وَأُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ
 

Artinya: “Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan berikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka berkata, “Inna lillahi wa inna ilaihi raji’un.” (sesungguhnya, Kami milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali). Mereka itulah yang memperoleh ampunan dan rahmat dari tuhan mereka dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁴⁰

Cinta memang orang yang penyabar, pada halaman 36 mencerminkan kesabaran Cinta yang merindukan kasih sayang dari ibunya.

d. Ikhlas

Pesan moral tentang ikhlas termuat dalam halaman 144, 206 dan 273. Sikap ikhlas tertanam pada diri Cinta. Cinta berusaha ikhlas menerima segala perlakuan saudara tirinya hingga mengikhhlaskan kepergian Ibu kandungnya.

Menurut al-Jurjanji ikhlas yakni membersihkan seluruh tindakan dari berbagai hal

⁴⁰ Al-Qur’an, Al-Baqarah ayat 155-157, Al-Qur’an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), 31.

yang mengotorinya dan meyakini bahwasanya Allah ialah Dzat satu-satunya yang maha menyaksikan seluruh yang kita perbuat.⁴¹ Dapat dikatakan bahwa ikhlas merupakan suatu amal yang meliputi kejujuran, ketulusan hati dan kerelaan yang dilakukan semata-mata untuk Allah SWT.

Sikap ikhlas pada halaman 206 dan 273 ditunjukkan oleh Ayah Makky dan Cinta yakni ikhlas akan takdir Allah. Keikhlasan dapat membawa manusia selamat serta mencapai kesuksesan, demikian setan yang tidak akan dapat menyesatkan dan juga menipu hamba-hamba Allah yang ikhlas sebab senantiasa dijaga oleh Allah.

Allah SWT telah memerintahkan dalam Q.S An-Nisa ayat 125 tentang sifat ikhlas.

وَمَنْ أَحْسَنُ دِينًا مِّمَّنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ

مُحْسِنٌ وَاتَّبَعَ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَاتَّخَذَ اللَّهُ

إِبْرَاهِيمَ خَلِيلًا

Artinya: *“Dan siapakah yang lebih baik agamanya daripada orang yang ikhlas menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang diapun mengerjakan kebaikan”*.⁴²

Definisi ikhlas pada halaman 144 menggambarkan kesabaran Cinta menghadapi ketidakadilan dari saudara tirinya. Ia harus

⁴¹ Eko Zulfikar & Ahmad Zainal Abidin, “Etika Berdakwah di Era Industri 4.0,” *Jurnal Dakwah* 20, no 1 (2019): 104.

⁴² Al-Qur’an, An-Nisa ayat 125, Al-Qur’an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), 132.

merelakan mahkota dan kebahagiaannya di rampas. Cinta hanya bisa berusaha mengikhhlaskan berserah diri pada Allah atas semua takdirnya. Semestinya sifat ikhlas telah diterapkan pada saat menerima takdir dari Allah SWT. Allah dengan firman-Nta pada ayat 96 Q.S An-Nahl.

مَا عِنْدَكُمْ يَنْفَدُ وَمَا عِنْدَ اللَّهِ بَاقٍ
وَلَنَجْزِيَنَّهُ الَّذِينَ صَبَرُوا أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ
مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٦﴾

Artinya: “Apa yang ada di sisimu akan lenyap, dan apa yang ada di sisi Allah adalah kekal. Dan kami pasti akan memberi balasan kepada orang yang sabar dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”⁴³

e. Bersyukur

Syukur dan sabar yakni suatu sikap yang dimiliki tiap manusia, sesudah melewati bermacam hambatan yang berat serta dapat melewati hambatan tersebut, maka dari sinilah kemudian timbul rasa syukur. Pesan dakwah tentang rasa syukur pada novel Cinta Di Ujung Sajadah termuat dalam halaman 3 dan 177-178.

Syukur yakni sikap seorang untuk tidak mempergunakan nikmat dari Allah SWT dalam bermaksiat kepada-Nya. Bentuk syukur bisa ditunjukkan dengan bermacam cara, di antaranya

⁴³ Al-Qur’an, An -Nahl ayat 96, Al-Qur’an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), 372.

yakni memanfaatkan seluruh hal yang dimiliki untuk berbagai kebaikan yang berguna untuk orang lain maupun diri sendiri.⁴⁴ Sikap syukur atas nikmat Allah, orang tua yang baik, sahabat yang baik. Nikmat iman yang perlu terus disyukuri dengan terus-menerus berikhtiar dan berdoa. Ini selaras akan halaman 3, Cinta bersyukur sebab Allah telah mengabulkan doanya, memberi Cinta kesempatan untuk ke tanah suci. Sebagaimana Allah dengan firman-Nya dalam Q.S. Ibrahim ayat 7.

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ
وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya: *“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat.”*⁴⁵

Seseorang yang mempunyai rasa syukur akan selalu merasa bahwasanya sesuatu yang diperoleh ialah baik untuknya sehingga harus di syukuri. Hal tersebut tercermin pada halaman 177-178. Cinta bersyukur di tengah kesulitannya masih ada Neta dan Aisyah sahabatnya. Mereka sudah seperti keluarga sendiri yang selalu ada untuk Cinta.

⁴⁴ Choirul Mahfud, “The Power of Syukur Tafsir Kontekstual Konsep Syukur dalam Al-Qur’an,” Episteme 9, no 2 (2014), 396, <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/epis/article/view/71> diakses pada tanggal 20 Februari 2022.

⁴⁵ Al-Qur’an, Ibrahim ayat 7, Al-Qur’an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), 354.

Apabila sikap bersyukur atas segala nikmat yang sudah Allah berikan pada kita, maka Allah akan memudahkan jalan bagi kita untuk menggapai impian dan kesuksesan.

3. Analisis Tentang Pesan Moral Kategori Syari'ah dalam Novel Cinta Di Ujung Sajadah Karya Asma Nadia

Pesan moral syari'ah merupakan kaidah yang menyangkut ketentuan serta aturan yang bersumber dari Allah SWT. Secara terminologi, syari'ah merupakan norma Ilahi atau ketentuan yang mengatur hubungan antar manusia juga hubungan manusia dengan Allah (ibadah) dan.

Berdasarkan data dalam novel Cinta Di Ujung Sajadah. Pesan moral tentang syari'ah yang disisipkan oleh Asma Nadia yakni shalat dan do'a.

a. Shalat

Sholat adalah ibadah wajib yang harus dilaksanakan seorang hamba kepada sang pencipta (Allah) dengan takbiratul ihram sebagai awalan serta mengucap salam sebagai akhiran sesuai persyaratan yang berlaku. Pesan dakwah tentang shalat terdapat pada halaman 211 dan 245-246 dalam novel Cinta Di Ujung Sajadah. Perintah shalat telah diterangkan dalam Q.S An Nisa ayat 103.

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا

وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ

فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ

الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya: “*Sungguh, shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.*”⁴⁶

Allah juga berfirman dalam Q.S Al-Ankabut ayat 45.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ
الصَّلَاةَ ۗ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ
يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٥٠﴾

Artinya: “*Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al-Quran) Dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan munkar, dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*”⁴⁷

Ayat di atas memberi perintah pada Rasulullah beserta umatnya untuk membaca al-Qur’an dan Al-Kitab serta menjalankan shalat secara khusus dan pasrah kepada Allah SWT sesuai dengan rukunnya. Pada halaman 145-146

⁴⁶ Al-Qur’an, An Nisa ayat 103, Al-Qur’an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), 128.

⁴⁷ Al-Qur’an, Al-Ankabut ayat 45, Al-Qur’an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), 578.

Cinta menunaikan sholat lebih khusyu dari biasanya. Menjalankan shalat akan menjadikan pikiran jernih dan jiwa menjadi tenang. Allah akan memberi limpahan kasih sayang. Allah bahkan kagum terhadap hambanya yakni orang-orang yang bangun dari tidur dan menyibakkan selimut untuk menunaikan ibadah sholat di antara orang-orang yang tertidur lelap. Hal itu tergambar pada halaman 254, Cinta berpesan kepada Aisyah untuk membangunkannya shalat malam, Allah ialah Dzat yang memberi limpahan kasih sayang serta tidak ada yang bisa menggantikan rasa Cinta-Nya.

b. Do'a

Doa yaitu permohonan dari hamba yang ditujukan pada Allah SWT. Pesan dakwah tentang do'a termuat dalam novel Cinta Di Ujung Sajadah pada halaman 254 dan 256. Cinta selalu berdoa dengan sungguh-sungguh agar Allah mempertemukan ia dengan Ibunya.

Tinggi tauhid seorang hamba bisa dilihat dari kondisi dimana bila dirinya tertimpa musibah, maka tempatnya bersandar dan mengadu hanya kepada Allah. Hanya Allah yang mengambulkan seluruh hal yang diminta oleh hambanya. Ini tergambar dalam halaman 254 dan 256 pada novel Cinta Di Ujung Sajadah. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Mu'min ayat 60.

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ

الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ

جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾

Artinya: “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu, Sesungguhnya orang-orang yang

*menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina.*⁴⁸

Ayat tersebut memiliki makna yang berkaitan dengan pentingnya berdoa bagi umat, untuk orang-orang yang memohon dengan keyakinan dan kesungguhan hati kepada Allah, maka Allah akan mengabulkan doa tersebut serta memulikan derajatnya, akan tetapi untuk orang-orang yang enggan berdoa.

Seseorang pasti pernah menerima suatu permasalahan dalam hidup, ini digambarkan pula oleh beberapa tokoh dalam novel Cinta Di Ujung Sajadah. Tokoh-tokoh tersebut berdoa pada Allah SWT atas masalah yang dihadapinya.



⁴⁸ Al-Qur'an, Al-Mu'min ayat 60, Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 689.